

## **PENANAMAN KARAKTER GEMAR MEMBACA DI SDIT AL KHAIRAAT**

### **CHARACTER BUILDING IN READING HABITS AT SDIT AL KHAIRAAT**

Oleh: Ratri Hidayati, Universitas Negeri Yogyakarta  
ratri.hidayati02@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memaknai (1) penanaman karakter gemar membaca dan (2) faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter gemar membaca. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, petugas perpustakaan, siswa, dan orangtua. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penanaman karakter gemar membaca di SDIT Al Khairaat dilaksanakan melalui penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan pembentukan pola hidup dilaksanakan dengan beberapa kegiatan seperti menyediakan waktu khusus membaca, menyediakan fasilitas yang mendukung dan memadai, mengadakan program atau kegiatan yang menanamkan kegemaran membaca, memberikan keteladanan, dan memberikan kebebasan pada siswa untuk membaca sesuai keinginan. (2) Faktor pendukung penanaman karakter gemar membaca di SDIT AL Khairaat antara lain ketersediaan fasilitas, peran guru, dan peran orang tua. Faktor penghambat penanaman karakter gemar membaca di SDIT Al Khairaat antara lain ketersediaan buku masih kurang, kondisi ruangan perpustakaan kurang memadai dan pengaruh televisi maupun gadget.

Kata Kunci: Karakter Gemar Membaca

#### **Abstract**

*This research aims at describing and interpreting how to (1) build character in reading habit and (2) factors which influence that character building in reading habits at SDIT Al Khairaat. This research used a case study with qualitative method who the subjects are headmaster, teachers, librarian, student, and student's parent. Data collection technique used observation, interview, and documentation. Analysis data techniques of this paper include data collection, data condensation, data presentation, also conclusion making. Triangulation technique is used as validity test. The research result show that (1) character building in reading habits at SDIT Al Kahiraat was held through by receiving, responding, valuing, organization, and characterization by a value implemented in many activities like give the students time to read, provide facilities to support students, give more examples and freedom to read as free as they want. (2) Factors that support character building in reading habits at SDIT Al Khairaat are facility availability, the role of the teachers, also the role of the student's parent. The obstacle factors of character building in reading habits at SDIT Al Khairaat is limitation of the books, inadequate or less comfortable library, and there's another external factor comes from gadget and television that.*

*Keyword: character in reading habit*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan. Pendidikan bukan hanya upaya transfer ilmu yang menjadikan manusia cerdas secara intelektual saja. Akan tetapi, pendidikan merupakan sebuah upaya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang ada pada diri seseorang sehingga terbentuk manusia yang berkarakter dan bermoral baik. Tujuan pendidikan nasional adalah berpusat pada pembentukan watak dan sikap yang

ada dalam diri siswa sehingga mampu menjadi pribadi yang bermoral dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk mencetak generasi yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan pada diri siswa tentang hal-hal baik sehingga siswa paham mana hal benar dan mana hal salah, yang kemudian

mampu merasakan nilai baik tersebut dan terbiasa melakukannya.

Terdapat beberapa nilai pembentuk karakter yang dicanangkan untuk membangun karakter bangsa. Nilai-nilai karakter tersebut meliputi, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Diharapkan dengan nilai-nilai karakter yang diterapkan dalam berbagai kegiatan positif di dunia pendidikan mampu bermanfaat bagi kehidupan peserta didik. Penanaman karakter dalam dunia pendidikan dapat dilakukan melalui kegiatan positif yang diterapkan langsung pada siswa. Salah satu kegiatan tersebut adalah membaca. Gemar membaca merupakan salah satu nilai karakter yang dikembangkan. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Artinya bahwa proses pembelajaran selalu melibatkan kegiatan membaca. Kegiatan membaca tidak hanya sekedar memperoleh informasi, tetapi memerlukan pemahaman untuk memahami sebuah konsep dari bahan bacaan yang diperoleh. Melalui membaca, informasi, pengetahuan, atau ilmu-ilmu yang bermanfaat bisa didapat.

Gemar membaca merupakan suatu keadaan di mana seseorang menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Seseorang yang memiliki kegemaran membaca akan selalu membaca kapan pun dan dimanapun berada. Sudah seharusnya kegiatan membaca dijadikan sebagai kegiatan

wajib di sekolah mengingat minat membaca masyarakat Indonesia masih rendah. Fakta ini didukung oleh hasil penelitian Progress International Reading Literacy Study (PIRLS) yang menunjukkan bahwa Indonesia menempati posisi ke 45 dari 48 negara dengan skor 428 dari skor rata-rata yaitu 500.

Berdasarkan fakta dari penelitian tentang membaca masyarakat Indonesia yang menunjukkan bahwa kesadaran membaca masyarakat Indonesia masih rendah, mendorong pemerintah untuk melakukan upaya meningkatkan minat membaca masyarakat Indonesia. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan salah satu upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Jadi, melalui program GLS tersebut diharapkan mampu menumbuhkembangkan budi pekerti siswa melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar menjadi pembelajar sepanjang hayat. Penumbuhan minat baca merupakan salah satu tahapan dalam pelaksanaan GLS. Hal tersebut diatur dalam Permendikbud Nomor 23 tahun 2015. Salah satu kegiatan dalam tahapan program tersebut adalah membaca buku nonpelajaran selama 15 menit sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca pada diri siswa.

Membaca merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan dan bermanfaat bagi kehidupan. Melalui membaca seseorang dapat memperoleh berbagai macam informasi. Membiasakan membaca dapat membuat seseorang memiliki

wawasan yang luas, sehingga sangat bermanfaat bagi kehidupannya. Gemar membaca tidak dapat ditanamkan secara instan melainkan harus dilakukan secara berkelanjutan. Hal tersebut dikarenakan gemar membaca merupakan karakter yang perlu pembiasaan sehingga terbentuk perilaku warga sekolah yang senang dan gemar membaca.

Salah satu sekolah dasar yang menanamkan gemar membaca adalah SDIT Al Khairaat di Kota Yogyakarta. SDIT Al Khairaat mulai menerapkan kegiatan gemar membaca sejak sebelum pemerintah mencanangkan program literasi sekolah. SDIT Al Khairaat memiliki kesadaran akan perlunya menanamkan karakter gemar membaca terhadap warga sekolahnya terutama pada siswanya, karena melalui kegiatan membaca dapat membentuk karakter siswa dari bahan bacaan yang dibaca. SDIT Al Khairaat memiliki beberapa program dalam pelaksanaan penanaman karakter gemar membaca. Berbagai macam program tersebut, diantaranya adalah kegiatan 15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai, guru membacakan cerita, pojok baca di setiap kelas, dan pelayanan perpustakaan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini mengungkap penanaman karakter gemar membaca di SDIT Al Khairaat.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena ingin

mendeskrripsikan dan memaknai penanaman karakter gemar membaca di SDIT Al Khairaat.

### **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al Khairaat yang beralamatkan di Jl. Pramuka Gang Radjiman Blok UH V No.627, Pandeyan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta, DIY dan di Jalan Veteran Gang Madukoro UH V/798 Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018 dimulai bulan Oktober 2017 sampai dengan April 2018.

### **Sumber Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan penanaman karakter gemar membaca di SDIT Al Khairaat, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, petugas perpustakaan, siswa, dan orang tua siswa, serta dokumentasi yang diambil melalui dokumen-dokumen tertulis maupun dokumentasi foto kegiatan penanaman karakter gemar membaca tersebut. Sumber data primer yaitu kepala sekolah, guru, petugas perpustakaan, siswa, dan orang tua siswa. Sumber data sekunder yaitu dokumen terkait kegiatan penanaman karakter gemar membaca maupun dokumentasi foto-foto kegiatan.

### **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan menggunakan observasi partisipatif karena dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya sekedar mengamati jalannya penanaman karakter gemar

membaca melainkan ikut dalam pelaksanaan program sehingga penelitian terlihat natural. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan penanaman karakter gemar membaca, faktor pendukung serta penghambat gemar membaca di SDIT Al Khairaat. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan kepala sekolah, guru, petugas perpustakaan, siswa, dan orang tua mengenai penanaman karakter membaca, faktor pendukung dan penghambat gemar membaca di SDIT Al Khairat. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumen yang berhubungan dengan dengan penanaman karakter gemar membaca maupun foto kegiatan.

### **Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik

### **Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Lokasi Penelitian**

SDIT Al Khairaat memiliki dua unit yang terletak di alamat yang berbeda. SDIT Al Khairaat unit I beralamat di Jalan Pramuka Gang Radjiman UH V/627 Yogyakarta, sedangkan untuk unit II beralamat di Jalan Veteran Gang Madukoro UH V/798 Yogyakarta. SDIT Al Khairaat unit 1 merupakan gedung utama yang awalnya digunakan untuk kegiatan pembelajaran mulai dari kelas 1

sampai dengan kelas 6. Namun seiring bertambahnya jumlah siswa, SDIT Al Khairaat menambah kelas yang terletak di unit 2. SDIT Al Khairaat unit 1 dipergunakan untuk kegiatan pembelajaran kelas rendah, yaitu kelas I hingga kelas III. Kemudian untuk SDIT Al Khairaat unit 2 digunakan untuk kegiatan pembelajaran kelas atas, yaitu kelas IV hingga kelas VI.

Secara umum, SDIT Al Khairaat memiliki kondisi fisik yang baik, walaupun unit I memiliki keterbatasan ruang yang sempit, karena merupakan bekas SD Kotagede II yang digunakan dan disewa oleh Yayasan Al Khairaat pada pemerintah kota. Sedangkan unit II merupakan gedung baru. Kondisi lingkungan SDIT Al Khairaat cukup aman dan tidak bising karena tidak terletak di pinggir jalan utama, Namun, SDIT AL Khairaat cukup mudah ditemukan karena terdapat petunjuk untuk menuju sekolah tersebut.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Penanaman Karakter Gemar Membaca di SDIT Al Khairaat**

##### **a. Penerimaan**

##### **1) Menyediakan waktu khusus untuk membaca**

Waktu khusus untuk membaca di SDIT Al Khairaat yaitu pada saat jam literasi melakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, saat *reading habit* dan saat istirahat. Kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dibimbing oleh masing-masing guru kelas. Perlakuan tersebut berbeda antara siswa kelas rendah dan siswa kelas tinggi. Kegiatan membaca 15 menit dilaksanakan secara rutin setiap hari dan dapat membiasakan siswa di SDIT Al Khairaat untuk senang membaca. Hal tersebut

sesuai dengan Abeberese, et al (2011: 23) yang menyatakan bahwa *“fourth-grade students with age-appropriate books and training teachers to encourage reading 31 days through the use of daily reading activities succeeded in improving students’ reading habits and skills”*.

Selain literasi, waktu khusus membaca juga dilaksanakan saat *reading habit*. Saat *reading habit* siswa diajak ke perpustakaan untuk membaca buku apa saja dan mengusahakan untuk setiap siswa harus membaca. Hal tersebut merupakan cara untuk menumbuhkan kegemaran memaca pada siswa seperti yang diungkapkan oeh Rahim (2005: 130) cara yang bisa dilakukan para guru ialah menyediakan waktu khusus (tertentu) untuk membaca dengan senang hati tanpa terpaksa.

2) Menyediakan fasilitas yang mendukung dan memadai

Fasilitas yang disediakan SDIT Al Khairaat untuk mendukung kegemaran membaca siswa antara lain buku bacaan, perpustakaan, pojok baca, dan perpustakaan keliling. Buku merupakan salah satu alat yang vital yang mendukung siswa gemar membaca. Hal tersebut didukung oleh Bafadal (2006: 203) berpendapat bahwa rasa senang terhadap bacaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain buku-buku dan bahan pustaka lainnya. Fasilitas yang disediakan SDIT Al Khairaat dirasa mampu meningkatkan kegemaran membaca siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Wibowo (2012: 103) yang mengungkapkan bahwa indikator sekolah yang berhasil mengembangkan karakter gemar membaca salah satunya adalah menyediakan fasilitas dan

suasana yang mendukung program gemar membaca.

3) Mengadakan program atau kegiatan yang menanamkan kegemaran membaca

Kegiatan yang dilakukan SDIT Al Khairaat untuk menanamkan karakter gemar membaca meliputi kegiatan literasi, pojok baca, pelayanan perpustakaan, perpustakaan keliling, pengadaan buku, *reading habit*, dan pemilihan raja ratu buku. SDIT AL Khairaat bekerja sama dengan Arpusda dalam hal perpustakaan keliling. Antusias siswa saat perpustakaan keliling datang. Siswa senantiasa memilin buku untuk dibaca dan dipinjam. Hasil tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Sholekhah dan Mustadi (2018: 93) *“Networks between school libraries and built-in district libraries show the expansion of reading cultur”*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SDIT AL Khairaat menerima program atau kegiatan yang mendukung penanaman karakter gemar membaca. Hal tersebut terlihat saat siswa memiliki kemauan dan meberikan perhatian pada setiap program yang dilaksanakan. Hal tersebut didukung oleh pendapat Iskandar dan Syahrir (2018: 39) seseorang dapat dikatakan menerima apabila ia sadar, berkemauan, dan memberikan perhatian pada fenomena tersebut.

4) Memberikan keteladanan

Dalam pelaksanaan kegiatan dibimbing oleh guru. Selain melakukan bimbingan, guru juga memberikan keteladanan pada siswa dengan ikut membaca ketika siswa membaca. Hal tersebut seperti saat kegiatan literasi, perpustakaan keliling, maupun saat kegiatan membaca di perpustakaan, guru juga ikut membaca. Hal tersebut sesuai

dengan Rahim (2005: 131) bahwa hal yang bisa dilakukan guru agar siswa memperoleh kesenangan membaca yaitu dengan guru juga harus membaca ketika siswa membaca.

5) Memberikan kebebasan pada siswa untuk membaca sesuai keinginannya

Siswa di SDIT Al Khairaat diberikan kebebasan untuk membaca apa saja sesuai keinginannya kecuali buku-buku yang tidak diperbolehkan dari pihak sekolah. Dengan memberikan kebebasan pada siswanya, menjadikan mayoritas siswa di SDIT Al Khairaat antusias saat diminta untuk membaca dan siswa sudah memiliki kesadaran untuk membaca. Hal tersebut sesuai dengan Leonhardt (1995: 118) yang setuju untuk tidak memaksa anak membaca buku yang tidak disukai. Prasetyono, 2008: 58 juga mengemukakan bahwa rasa keingintahuan atau perhatian (*attention*) terhadap suatu obyek dapat menimbulkan rasa ketertarikan atau menaruh minat pada sesuatu (*interest*). Rasa ketertarikan akan menimbulkan rangsangan atau keinginan (*desire*) untuk melakukan sesuatu (membaca). Keinginan yang tinggi dalam diri seorang anak/siswa akan menimbulkan gairah untuk terus membaca (*action*)

b. Partisipasi

1) Menyediakan waktu khusus untuk membaca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon siswa saat diberikan waktu khusus untuk membaca adalah melakukannya. Hasil penelitian yang ditemukan dalam semua siswa melaksanakan kegiatan membaca saat waktu khusus membaca. Apabila setiap siswa melakukan kegiatan membaca berarti kesenangan membaca sudah diperoleh siswa. Indikator tersebut seperti pernyataan Rubin

(Rahim, 2005: 131) dalam programnya yang dikenal SSR menjelaskan bahwa hal yang bisa dilakukan guru agar siswanya memperoleh kesenangan dalam membaca salah satunya adalah membuat setiap siswa membaca. Kegiatan membaca pada waktu khusus tersebut selalu diikuti oleh seluruh anggota kelas. Kesiadaan siswa untuk mengikuti kegiatan membaca merupakan salah satu bentuk partisipasi/respon terhadap penanaman karakter gemar membaca. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Dimiyati dan Mujiono (2009: 14) bahwa partisipasi mencakup kerelaan dan kesiadaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

2) Menyediakan fasilitas yang mendukung dan memadai

Bentuk partisipasi yang ditunjukkan siswa adalah melaksanakan kegiatan membaca di perpustakaan, pojok baca maupun perpustakaan keliling, mengelola dan memelihara fasilitas yang disediakan. Kesiadaan siswa tersebut merupakan bentuk partisipasi/respon siswa terhadap penyediaan fasilitas untuk penanaman karakter gemar membaca. Hal tersebut didukung oleh pendapat Dimiyati dan Mujiono (2009: 14) yang menyatakan bahwa partisipasi adalah kesiadaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.

3) Mengadakan program atau kegiatan yang menanamkan kegemaran membaca

Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti pada tanggal 19 Maret hingga 24 Maret 2018 diketahui hanya ada beberapa siswa yang melaksanakan kegiatan membaca di perpustakaan.

Berikut adalah tabel data siswa yang berkunjung ke perpustakaan.

Tabel 1. Data Jumlah Siswa yang Mengunjungi Perpustakaan

Tanggal	Kunjungan perpustakaan		Jumlah
	I - III	IV - VI	
19 Maret	20	30	50
20 Maret	14	20	34
21 Maret	17	26	43
22 Maret	21	27	48
23 Maret	20	30	50
24 Maret	30	35	65
Jumlah			290

Dari jumlah tersebut dapat diketahui rata-rata siswa yang mengunjungi perpustakaan setiap harinya adalah 41 siswa. Presentase siswa yang mengunjungi perpustakaan per hari adalah 10,28%. Selain data siswa yang mengunjungi perpustakaan, terdapat pula data siswa yang meminjam buku perpustakaan. Adapun data siswa yang meminjam buku perpustakaan sebagai berikut.

Tabel 2. Data Jumlah Siswa yang Meminjam Buku di Perpustakaan

Tanggal	Peminjaman buku perpustakaan		Jumlah
	I - III	IV - VI	
19 Maret	15	15	30
20 Maret	12	20	32
21 Maret	23	24	47
22 Maret	8	20	28
23 Maret	12	17	29
24 Maret	-	20	20
Jumlah			186

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata siswa yang mengunjungi perpustakaan setiap harinya adalah 27 siswa. Presentase siswa yang mengunjungi perpustakaan per hari adalah 6,77%

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa rata-rata siswa SDIT Al Khairaat yang berpartisipasi dalam program penanaman karakter

gemar membaca sudah lebih baik dari rata-rata membaca anak Indonesia yang hanya sekitar 0,01%. Berdasarkan data UNESCO, persentase minat baca anak Indonesia sebesar 0,01%. Hal tersebut berarti 10.000 anak bangsa, hanya ada satu anak yang memiliki minat baca (Kompas.com, 2015). Namun, hasil tersebut masih kurang baik karena belum mencapai 50% dari jumlah keseluruhan siswa SDIT AL Khairaat.

4) Memberikan kebebasan pada siswa untuk membaca sesuai keinginannya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesempatan untuk membaca buku apa saja sesuai keinginan siswa digunakan siswa SDIT Al Khairaat dengan baik. Sikap siswa menggunakan kesempatan untuk memilih bahan bacaan sesuai keinginan merupakan salah satu bentuk partisipasi dalam kebebasan untuk membaca sesuai keinginan. Sikap siswa memilih bacaan sesuai keinginan merupakan bentuk kesenangan pada kegiatan membaca. Hasil temuan tersebut didukung oleh pendapat Setiawan (2018: 27) yang menjelaskan bahwa seseorang menunjukkan partisipasi apabila ada ketertarikan yang menekankan pada pencarian dan kesenangan terhadap aktivitas tertentu.

c. Penilaian

1) Menyediakan waktu khusus untuk membaca

Waktu khusus membaca dilaksanakan secara rutin dan stabil. Siswa menunjukkan sikap menerima kegiatan tersebut. Beberapa siswa merasa bahwa kegiatan membaca lebih penting dari bermain. Hal tersebut terlihat saat siswa lebih memilih membaca daripada berbicara maupun bermain dengan temannya. Sikap siswa menerima, dan melakukan kegiatan membaca secara konsisten

yang cukup stabil merupakan salah satu bentuk penilaian terhadap adanya waktu khusus membaca. Hal tersebut dijelaskan oleh Setiawan (2018: 27) bahwa hasil dari penilaian adalah adanya perilaku yang konsisten yang cukup stabil untuk membuat nilai tersebut dapat dikenali dengan jelas.

## 2) Mengadakan program atau kegiatan yang menanamkan kegemaran membaca

Bentuk penilaian siswa terhadap pengadaan program atau kegiatan yang mendukung penanaman karakter gemar membaca adalah lebih memilih melakukan kegiatan membaca daripada bermain maupun jajan di kantin. Namun masih ada beberapa siswa yang belum menganggap bahwa kegiatan membaca lebih penting daripada bermain dan ke kantin. Siswa melakukan kegiatan membaca karena mengetahui manfaat mereka membaca adalah untuk memperoleh kesenangan, memperoleh informasi untuk memenuhi rasa ingin tahu. Hal tersebut sesuai dengan tujuan membaca yang dikemukakan oleh Rahim (2005: 11) diantaranya yaitu kesenangan, memperbarui pengetahuan, dan memperoleh informasi. Sikap siswa melaksanakan kegiatan membaca karena manfaatnya merupakan salah satu sikap membawa diri pada kegemaran membaca. Hal tersebut dijelaskan oleh Dimiyati dan Mujiono (2009: 15) bahwa *valuing* adalah kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu.

### d. Organisasi

#### 1) Menyediakan waktu khusus untuk membaca

SDIT Al Khairaat menyediakan waktu khusus membaca saat literasi dan *reading habit*. Pelaksanaannya dijadwalkan oleh sekolah setiap

hari. Melalui jadwal tersebut, kegiatan membaca dapat berjalan dengan sendirinya tanpa harus diperintah oleh guru. Tanpa diperintah, siswa telah melaksanakan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dan *reading habit* sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

## 2) Mengadakan program atau kegiatan yang menanamkan kegemaran membaca

Pelaksanaan program wajib di SDIT Al Khairaat sudah berjalan dengan baik. Semua siswa sudah terkondisikan untuk melakukan program tersebut tanpa diperintah oleh guru terlebih dahulu. Pada pelaksanaan program yang tidak wajib belum semua siswa melaksanakan. Kemampuan siswa untuk melaksanakan tanggung jawabnya dalam membaca seperti yang dianjurkan oleh sekolah merupakan bentuk pengorganisasian. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Setiawan (2018: 28) bahwa sikap yang ditunjukkan dari mengorganisasi adalah konseptualisasi suatu nilai, yaitu mengakui tanggung jawab masing-masing individu.

## 3) Memberi kebebasan pada siswa untuk membaca sesuai keinginannya

Siswa diberikan kebebasan untuk membaca sesuai keinginan, dan siswa menggunakan kebebasan tersebut. Namun kebebasan tersebut dibatasi selama buku yang dibaca mengandung nilai positif dan sesuai karakteristik siswa. Sikap siswa yang mampu mengorganisasi bacaan yang dipilih untuk dibaca dan menjadikan kebebasan memilih bacaan tersebut sebagai sarana untuk meningkatkan kegemaran membaca siswa merupakan salah satu bentuk kemampuan organisasi. Hal tersebut sesuai dengan Setiawan (2018: 28) mengungkapkan bahwa organisasi



terkait dengan pembangunan sistem nilai yang konsisten.

#### 4) Pembentukan Pola Hidup

##### 1) Menyediakan waktu khusus untuk membaca

Kegiatan membaca rutin yang dilaksanakan saat waktu khusus membaca menjadi gaya hidup di SDIT AL Khairaat dan berlangsung cukup lama. Penyediaan waktu khusus membaca sudah dilaksanakan SDIT AL Khairaat sejak sekolah tersebut berdiri. Kegiatan yang telah menjadi gaya hidup dan berlangsung cukup lama merupakan bentuk pembentukan pola hidup atau karakterisasi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Setiawan (2018: 28) menambahkan bahwa seseorang pada kategori pembentukan pola hidup adalah yang memiliki sistem nilai yang telah mengendalikan perilakunya untuk waktu yang cukup lama.

##### 2) Mengadakan program atau kegiatan yang menanamkan kegemaran membaca

Siswa membaca antara lain untuk memperoleh kesenangan, memperoleh informasi atas rasa ingin tahunya. Saat pelaksanaan, belum semua siswa melaksanakan program, karena menurut guru karakter siswa yang berbeda-beda menjadikan tantangan bagi guru untuk menerapkan program ke semua siswa. Terutama untuk kegiatan membaca buku di perpustakaan. Beberapa siswa masih ada yang lebih memilih bermain bersama teman atau ke kantin. Bagi sebagian siswa membaca sudah menjadi kebutuhan mereka. Kebiasaan membaca yang membawa siswa merasa bahwa membaca merupakan suatu kebutuhan merupakan suatu bentuk pembentukan pola hidup. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Dimiyati dan Mujiono (2009: 17) bahwa pembentukan pola

hidup adalah kemampuan untuk menghayati nilai kehidupan, sehingga menjadi milik pribadi (internalisasi) menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Karakter Gemar Membaca di SDIT Al Khairaat

### a. Faktor Pendukung

Ketersediaan fasilitas, penyediaan buku bacaan yang bervariasi, suasana lingkungan sekolah terutama perpustakaan yang nyaman, serta pengadaan perpustakaan keliling menjadi faktor pendukung penanaman karakter di SDIT Al Khairaat.

Peran guru menjadi pendukung penanaman karakter gemar membaca itu sendiri. Guru harus mampu memberikan teladan, motivasi yang baik, dan pandai menciptakan kegiatan yang mendorong siswa untuk membaca, sehingga siswa menjadi terbiasa untuk membaca.

Peran orang tua juga mendukung tertanamnya kegemaran membaca siswa. Seperti yang diungkapkan Musthafa (2005: 90) bahwa sikap anak cenderung meniru dan mengikuti orangtuanya, ketika orang tua membentuk iklim membaca di tengah keluarga, dengan sendirinya anak akan menghabiskan waktu mereka dengan membaca.

### b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat penanaman karakter gemar membaca di SDIT Al Khairaat antara lain ketersediaan buku bacaan yang masih kurang, kondisi ruang yang tidak terlalu besar juga menjadi kendala dalam penanaman karakter gemar membaca di SDIT Al Khairaat.

Selain kendala yang terdapat di sekolah, terdapat pula faktor penghambat kegemaran membaca siswa ketika di rumah. Adanya televisi dan gadget yang tidak dapat dimanfaatkan secara bijak maka akan mengganggu kebiasaan membaca anak. Seperti yang dikemukakan Capps and Huang (2015) bahwa perubahan online yang semakin cepat telah mengakibatkan perubahan dari keaksaraan menjadi lebih berorientasi pada teknologi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

#### 1. Penanaman karakter gemar membaca

Penanaman karakter gemar membaca di SDIT Al Khairaat dilakukan melalui penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan pembentukan pola hidup. Pelaksanaan penanaman karakter gemar membaca dilaksanakan dalam penyediaan waktu khusus membaca, pengadaan fasilitas yang mendukung dan memadai, pengadaan program atau kegiatan yang mendukung penanaman karakter gemar membaca, pemberian keteladanan pada siswa, dan pemberian kebebasan siswa untuk membaca sesuai keinginannya. Siswa SDIT AL Khairaat mampu menerima, berpartisipasi, menilai, mengorganisasi, dan membentuk pola hidup dalam rangka penanaman karakter gemar membaca. Pelaksanaan tersebut belum terlaksana pada semua siswa, masih ada beberapa siswa yang belum gemar membaca. Dari seluruh jumlah siswa SDIT Al Khairaat hanya 10,28% siswa yang aktif membaca buku di perpustakaan dan 6,77% siswa yang meminjam buku di perpustakaan dalam setiap harinya. Rata-rata tersebut sudah lebih baik dari

*Penanaman Karakter Gemar .... (Ratri Hidayati) 1.997* rata-rata membaca anak Indonesia yang hanya 0,01%, namun hasil tersebut masih belum maksimal karena belum mencapai 50% dari keseluruhan jumlah siswa di SDIT Al Khairaat.

#### 2. Faktor yang mempengaruhi penanaman karakter gemar membaca

Faktor pendukung penanaman karakter gemar membaca di SDIT AL Khairaat antara lain ketersediaan fasilitas, peran guru, dan peran orang tua. Faktor penghambat penanaman karakter gemar membaca di SDIT Al Khairaat antara lain ketersediaan buku masih kurang, kondisi ruangan perpustakaan kurang memadai, dan adanya pengaruh dari televisi maupun gadget.

### **Saran**

1. Sekolah perlu melakukan pengadaan fasilitas seperti buku bacaan secara rutin dengan lembaga-lembaga yang terkait guna memenuhi kebutuhan membaca siswa.
2. Kontrol terhadap sarana dan prasarana sekolah sebaiknya dilakukan rutin untuk mengetahui kualitas sarana dan prasarana sekolah.
3. Kepala sekolah dan guru perlu mengadakan pendampingan dan pembimbingan secara rutin terkait kegiatan membaca untuk meningkatkan kegemaran membaca siswa.
4. Kerja sama dengan orang tua lebih dimaksimalkan lagi agar penanaman karakter gemar membaca lebih maksimal

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abeberese, A.B., et al. (2011). *Improving Reading Skills by Encouraging Children to Read: A Randomized Evaluation of the Sa Aklat Sisikat Reading Program in the Philippines*. Discussion Paper No. 5812. Diambil pada

- tanggal 1 Februari 2018 dari <http://repec.iza.org/dp5812.pdf>. *Tumbuhkan Budaya Literasi*, VI/Oktober. hal 10.
- Antoro, B. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bafadal, I. (2006). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Capps, M & Huang, S. (2015). *Reading Habits of Education Major*. Literacy Information and Computer Education Journal, Volume 3. Diambil pada tanggal 1 Februari 2018 dari [https://www.researchgate.net/profile/Suhua\\_Huang/publication/307890204\\_Reading\\_Habits\\_of\\_Education\\_Majors/links/5948564a458515db1fd70a4f/Reading-Habits-of-Education-Majors.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Suhua_Huang/publication/307890204_Reading_Habits_of_Education_Majors/links/5948564a458515db1fd70a4f/Reading-Habits-of-Education-Majors.pdf)
- Dimiyati & Mujiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar, S. & Syahrir, M. (2018). *Filsafat Pendidikan Vokasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Leonhardt, M. (1995). *Parents who Love Reading, Kids who don't: Kiat Menumbuhkan Kegemaran Membaca pada Anak*. (Terjemahan Tjita Singo dan Yohana Veniranda). Jakarta: PT Grasindo. (Edisi asli diterbitkan tahun 1993 oleh Crown Publishers).
- Musthafa, F. (2005). *Agar Anak Anda Gemar Membaca*. Bandung: Hikmah.
- Prasetyono, D.S. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think.
- Rahim, F. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Salpiati, E., dkk. (2016). *Media Komunikasi dan Inspirasi Jendela Pendidikan dan Kebudayaan: Gerakan Literasi untuk*
- Setiawan, D. F. (2018). *Prosedur Evaluasi dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sholekhah, A. M. & Mustadi, A. (2018). *Student Engagement in Reading Interest to Promote Literacy in Elementary School*. Diambil pada tanggal 1 Juli 2019 dari <https://www.atlantispress.com/proceedings/iccie-18/125910351>.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uchrowi, Z. (2012). *Karakter Pancasila*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Wahyuningsih, S & Mustadi, A. (2018). *Elementary Students Reading Motivation Viewed from Students' Reading Efficacy*. Diambil pada tanggal 26 Februari 2018 dari <http://nwsjune.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/15654/2018/01/artikel-intnl.pdf>.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yulia, A. (2005). *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak*. Jakarta: Gramedia.